

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Perilaku Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Desa Tenjo

Nasya Payrena
Universitas Buddhi dharma
Email : mynamesnas02@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini mempunyai tujuan guna menentukan bagaimana pengetahuan perpajakan, perilaku wajib pajak, kualitas pelayanan dan lingkungan sosial memberi dampak pada kepatuhan pajak. Penelitian ini dilaksanakan dengan metodologi kuantitatif. Wajib pajak yang memiliki UMKM di Desa Tenjo jadi populasi pada penelitian ini. Sampel penelitian ini mempunyai jumlah 89 responden yang sudah ditetapkan dengan memakai rumus slovin. Untuk mengolah data yang dilakukan pengumpulan melewati kuesioner, metode *non-probability sampling* dipergunakan pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Dengan memakai IBM SPSS versi 26. Capaian penelitian adalah (1) Pengetahuan Perpajakan mempunyai nilai sig $0,007 < 0,05$; (2) Perilaku Wajib Pajak mempunyai nilai sig $0,005 < 0,05$; (3) Kualitas Pelayanan mempunyai nilai sig $0,002 < 0,05$; (4) Lingkungan Sosial mempunyai nilai sig $0,019 < 0,05$; serta (5) Dengan simultan, Pengetahuan Perpajakan, Perilaku Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, serta Lingkungan Sosial Memiliki Nilai Nilai F-hitung $10,289 >$ dari F- Tabel 2,48 dengan sig $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pengetahuan Perpajakan, Perilaku Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Lingkungan Sosial, Kepatuhan Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak yakni kontribusi wajib yang ditetapkan oleh hukum untuk pembiayaan infrastruktur sosial, pendidikan, kesehatan, dan keamanan nasional, tanpa pengembalian langsung. Pajak yakni sumber utama penghasilan negara yang penting guna keseimbangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dan sektor UMKM juga memainkan peran yang signifikan dalam pendapatan pajak.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dikelola oleh individu atau kelompok dan merupakan komponen penting dari perekonomian Indonesia. Sektor ini meningkatkan pendapatan lokal dan nasional serta menyediakan peluang kerja. Untuk menghadapi tantangan ekonomi dan memperkuat struktur ekonomi nasional, pemerintah harus mendukung UMKM.

Dalam konteks UMKM, perpajakan berbeda dengan perusahaan besar, namun penerapannya dan pembayarannya berbeda. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yang efektif, termasuk penurunan tarif pajak, untuk mendorong kepatuhan dan pertumbuhan bisnis. Diharapkan untuk meningkatkan kepatuhan dan menjadi sumber pendapatan negara, UMKM dikenakan PPh akhir 0,5% dari omset.

Masyarakat masih tergolong rendah dalam pemenuhan perbaikannya, yang mencakup pelaporan pendapatan yang akurat, perhitungan pajak yang tepat, dan pembayaran pajak tepat waktu. Tingkat kepatuhan yang tinggi sangat penting untuk membangun sistem pajak yang efisien dan berkelanjutan yang dapat menguntungkan negara, bisnis dan masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai faktor, termasuk pengetahuan perpajakan, perilaku wajib pajak, kualitas pelayanan dan lingkungan sosial sekitar bisa memberi dampak kepatuhan pajak dan merupakan komponen penting dalam memaksimalkan pendapatan pajak daerah.

Kepatuhan wajib pajak, terutama pelaku usaha sangat dipengaruhi;

Pengetahuan Perpajakan.

Sangat penting untuk memahami hak, kewajiban, aturan dan prosedur pajak untuk mendorong kepatuhan dan mengoptimalkan manajemen keuangan bisnis. Pemahaman yang buruk dapat menyebabkan pelaporan dan perhitungan pajak yang salah, kesulitan mendapatkan insentif, dan penurunan kontribusi fiskal negara.

Perilaku Wajib Pajak.

Pentingnya dalam memahami pembayaran pajak dan mematuhi peraturan. Perilaku yang tidak bertanggung jawab, seperti keterlambatan pembayaran atau ketidakakuratan pelaporan dapat menyebabkan sanksi, mengurangi pendapatan negara, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Kualitas Pelayanan.

Layanan yang efektif, cepat, jelas dan mudah diakses dapat meningkatkan kepatuhan, namun layanan yang buruk dapat menyebabkan pelaporan yang tidak akurat dan terjadi keterlambatan dalam pembayaran dan pelaporan juga kecenderungan menghindari pajak.

Lingkungan Sosial.

Seperti hubungan keluarga, teman dan jaringan bisnis. Pengaruh negatif dapat mengurangi kesadaran pajak dan menormalisasi ketidakpatuhan, terutama dalam UMKM, sementara pengaruh positif dapat meningkatkan kesadaran pajak dan mendorong masyarakat dalam meningkatkan kepatuhan.

Desa tenjo dipilih sebagai subjek penelitian karena, memiliki banyak berbagai maca, UMKM. Isu kepatuhan pajak UMKM yang akan diteliti adalah bagian masalah yang dihadapi oleh desa tenjo. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengetahui pengaruh kepatuhan wajib pajak UMKM di Desa Tenjo dengan menguji pengetahuan perpajakan, perilaku wajib pajak, kualitas pelayanan dan lingkungan sosial.

METODE

Memberikan gambaran mengenai suatu fenomena adalah tujuan dari penelitian deskriptif (Ardyan et al., 2023). Kuesioner dan pendekatan kuantitatif merupakan alat utama yang digunakan dalam analisis data penelitian ini.

Sampel yakni bagian dari populasi yang dicirikan oleh jumlah serta karakteristik tertentu (Mardiasmo, 2023). Berdasarkan data populasi yang ada sebanyak 835 dan margin kesalahan 10%, dengan memakai rumus slovin, sampel dihitung dengan cara berikut;

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan perhitungan;

$$n = \frac{835}{1 + 835 (10\%)^2} = 89$$

Dari perhitungan yang dilakukan, sampel didapatkan sebanyak 89 responden. Menggunakan teknik *accindetal sampling*, pengambilan sampel secara kebetulan, setiap orang yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dapat diambil sebagai sampel (Sanulita et al., 2024). Kriteria yang harus terpenuhi, sebagai berikut;

- a. tinggal di Tenjo
- b. Memiliki bisnis mikro, kecil, dan menengah di Tenjo
- c. Pemilik UMKM dengan NPWP.
- d. Pemilik UMKM di beberapa kampung yang dapat mewakili dan termasuk dalam desa tenjo.

Pengumpulan Data

Kuesioner terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan dari subjek survei (Mardiasmo, 2023). Untuk mendapatkan tanggapan dari pemilik UMKM tentang topik yang di bahas dalam penelitian ini, penulis menggunakan. Skala *likert* adalah salah satu alat penilaian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai persepsi responden terhadap setiap tanggapan. Skala

likert berfungsi untuk mengevaluasi pendapat, sikap, persepsi dan fenomena sosial lainnya.

Operasional Variabel

Variabel operasional merujuk pada serangkaian instruksi rinci mengenai apa yang harus diamati dan diukur terkait dengan variabel atau konsep, dengan tujuan untuk menguji ketepatan yang dapat disajikan dalam bentuk tabel mencakup definisi operasional, variabel, indikator dan skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian (Rifkhan, 2023).

• Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Pengetahuan Perpajakan (X1)	1) Mengetahui fungsi pajak dapat digunakan untuk mendanai pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan nasional. 2) Memahami peraturan perpajakan berdasarkan undang – undang 3) Mengetahui sistem perpajakan yang berlaku. 4) Mengetahui cara menghitung secara akurat, mengisi formulir pajak, membayar dan melaporkan pajak. 5) Memiliki pemahaman yang kuat tentang prosedur dan batas waktu dalam pembayaran.
2	Perilaku Wajib Pajak (X2)	1) Taat dalam membayar pajak 2) Keyakinan dan kesadaran dalam membayar pajak. 3) Kurangnya minat dalam mengikuti

		<p>sosialisasi yang diselenggarakan pemerintah.</p> <p>4) Niat untuk menghindari sanksi pajak.</p> <p>5) Berkomitmen untuk patuh dan jujur dalam pelaporan.</p>
3	Kualitas Pelayanan (X3)	<p>1) Keandalan</p> <p>2) Ketanggapan</p> <p>3) Jaminan</p> <p>4) Empati</p> <p>5) Kemampuan</p>
4	Lingkungan Sosial (X4)	<p>1) Lingkungan sekitar seperti teman, keluarga dan organisasi yang mendukung patuh pajak.</p> <p>2) Interaksi Masyarakat yang dapat mendorong untuk patuh dalam melaporkan pajak.</p> <p>3) Sosialisasi pajak di lingkungan.</p> <p>4) Lingkungan yang mendorong perilaku terhadap kepatuhan pajak.</p> <p>5) Kepatuhan anggota keluarga dalam melaporkan pajak.</p>
5	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<p>1) Mengetahui informasi cara melakukan pendaftaran selaku wajib pajak.</p> <p>2) Menyetorkan Surat pemberitahuan (SPT) secara tepat waktu.</p> <p>3) Memilih serta membayar pajak yang terutang atas uang yang diterima wajib pajak.</p>

		<p>4) Membayar pajak selaras dengan tarif yang diberi pembebanan.</p> <p>5) Melakukan pembayaran pajak yang terutang selaras dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan perundang undangan perpajakan.</p>
--	--	--

Sumber : diolah sendiri (2024)

Teknik Analisis Data

Guna melakukan analisis data penelitian ini serta mengevaluasi keterkaitan diantara variabel independen serta dependen, program *SPSS* versi 26 yang digunakan. Metode analisis yang dipergunakan yakni :

- **Uji Hipotesis**

- a) Uji t

Uji t yakni satu diantara cara untuk mengetahui sebesar apa dampak variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Tingkat signifikansi uji $< 0,05$, serta H_0 dilakukan penolakan sedangkan H_a dilakukan penerimaan. Kebalikannya jika nilai sig $> 0,05$ dengan demikian H_0 dilakukan penerimaan serta H_a dilakukan penolakan menunjukkan bahwa variabel dependen tidak diberi dampak oleh variabel independen (Ghozali, 2018).

- b) Uji f

Uji f di gunakan guna melakukan evaluasi seberapa jauh variabel independen dengan bersamaan memberi dampak variabel dependen. Analisis uji f dilaksanakan dengan melakukan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel. Pengujian signifikansi simultan dapat dilihat dari nilai f pada tingkat α dengan syarat $0,05$ (Hatuwe & Kaimudin, 2022).

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 dipergunakan guna melakukan pengukuran seberapa jauh variabel independen bisa memberi penjelasan variabel dependen. Nilai *adjust* R^2 berkisar antara nol hingga satu. Makin mendekati angka satu, makin kuat kapabilitas variabel independen dalam memberikan penjelasan variabel dependen. Kebalikannya, bila nilai mendekati nol, mempunyai arti variabel independen tidak mampu memberi penjelasan variabel secara keseluruhan.

positif. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan H2 diterima dan H02 ditolak.

- 3) Kualitas Pelayanan (X3) hasil mengindikasikan nilai sig 0,002 dibawah 0,05 dan nilai t hitung yakni $3,256 > t$ tabel yakni 1,98861 bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa variabel X3 memberi dampak dengan signifikan serta positif pada kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka dari itu, hipotesis yang dirumuskan H3 diterima dan H03 ditolak
- 4) Lingkungan Sosial (X4) hasil mengindikasikan nilai sig $0,019 < 0,05$. karena nilai t hitung $2,392 > t$ tabel 1,98861 bisa dilakuka pengambilan kesimpulan bahwa variabel X4 memberi dampak dengan signifikan serta positif pada kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka dari itu, hipotesis yang dirumuskan H4 diterima dan H04 ditolak.

HASIL

• Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.118	2.645		3.825	.000
	PENGETAHUAN PERPAJAKAN	-.290	.106	-.274	-2.740	.007
	PERILAKU WAJIB PAJAK	.261	.091	.284	2.866	.005
	KUALITAS PELAYANAN	.343	.105	.325	3.256	.002
	LINGKUNGAN SOSIAL	.219	.092	.243	2.392	.019

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Capaian uji uji t, yakni berikut ini:

- 1) Pengetahuan Perpajakan (X1) hasil mengindikasikan nilai sig $0,007 < 0,05$. karena nilai t hitung $(2,740) < t$ tabel 1,98861 bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa variabel X1 memberi dampak secara signifikan dan negatif pada kepatuhan wajib pajak UMKM. Maka dari itu, hipotesis yang dirumuskan H1 ditolak dan H01 diterima.
- 2) Perilaku Wajib Pajak (X2) hasil mengindikasikan nilai sig $0,005 < 0,05$. Dengan nilai t hitung 2,866 lebih besar dari t tabel 1,98861 bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa variabel X2 mempunyai dampak signifikan pada kepatuhan wajib pajak UMKM dengan arah

• Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.315	4	49.329	10.289	.000 ^b
	Residual	402.730	84	4.794		
	Total	600.045	88			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL, PERILAKU WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, KUALITAS PELAYANAN

Berlandaskan capaian uji f untuk variable Pengetahuan X1, X2, X3, serta X4 menampilkan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Angka F-Tabel yang dihitung berdasarkan derajat kebebasan (df) $89-4 = 85$ adalah 2,48, namun nilai F-hitung sebesar $10,289 >$ nilai F-Tabel yakni 2,48. Perihal ini menampilkan penerimaan H5 sedangkan penolakan H05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa X1, X2, X3, serta X4 secara bersamaan memengaruhi variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak UMKM).

• **Uji Koefisien determinasi (R^2)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.297	2.190

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOSIAL , PERILAKU WAJIB PAJAK , PENGETAHUAN PERPAJAKAN , KUALITAS PELAYANAN

b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Berlandaskan capaian uji R^2 mengindikasikan nilai R^2 yakni 0,573, nilai R Square 0,329, dan Adjusted R Square yakni 0,297. Perihal ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel independen (Pengetahuan Perpajakan, Perilaku Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, serta Lingkungan Sosial) memiliki pengaruh sangat kecil terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan dampak yakni 29,7%. Sementara selebihnya, yaitu 70,3%, diberi pengaruh oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini, layaknya sosialisasi pajak, sanksi pajak, pendidikan, tarif pajak, dan variabel lainnya.

Pembahasan

1) Pengaruh Pengetahuan Perpajakan (X1) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengetahuan perpajakan yang dipunyai oleh wajib pajak tidak selalu berkaitan langsung dengan tingkat kepatuhan mereka. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada pemilik UMKM, terlihat bahwa NPWP seringkali hanya digunakan untuk mendapatkan kredit dan bantuan dari pemerintah, bukan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penulis ditolak, karena hubungan yang terbalik antara kedua variabel. Namun, hubungan tersebut tetap signifikan dan dapat dijelaskan. Meskipun pengetahuan perpajakan tinggi seharusnya meningkatkan

kepatuhan wajib pajak, pada penelitian ini didapatkan terdapatnya perlawanan antara variabel yang disebabkan oleh faktor lain, seperti kesadaran diri dan kepercayaan terhadap pemerintah. Studi ini menemukan bahwa ada komponen tambahan yang menyebabkan perbedaan antara variabel – variabel yang berkaitan dengan kepatuhan pajak. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Yanti & Wijaya, 2023) menunjukkan bahwa Pengetahuan Perpajakan secara signifikan dan negatif mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.

2) Pengaruh Perilaku Wajib Pajak (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Perilaku yang mencerminkan kesadaran, tanggung jawab, dan sikap positif pada kewajiban pajak dapat menaikkan taraf kepatuhan. Faktor-faktor seperti pemahaman terhadap aturan perpajakan, kepercayaan pada lembaga perpajakan, dan persepsi tentang manfaat pajak sering kali berkontribusi pada pembentukan perilaku yang mendukung kepatuhan. Selain itu, lingkungan juga dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku seseorang dalam mencukupi kewajiban perpajakan. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Fikri, 2024) menunjukkan bahwa perilaku secara signifikan serta positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. Namun, capaian penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Rahayu & Suaidah, 2022) yang menemukan bahwa perilaku tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM.

3) Pengaruh Kualitas Pelayanan (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Kualitas pelayanan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain, kemampuan petugas pelayanan dan jaminan yang diberi oleh petugas yang profesional dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan wajib pajak saat membayar pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini termasuk kecepatan dan kemudahan dalam proses pelayanan, ketepatan informasi yang diberikan, keramahan petugas, serta ketersediaan layanan konsultasi yang efektif, yang dapat meyakinkan wajib pajak. Penelitian ini selaras dengan capaian penelitian (Sofianti & Wahyudi, 2022), (Kristina & Simbolon, 2023), dan (Andreansyah & Farina, 2022), menunjukkan bahwa kualitas pelayanan secara signifikan dan positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. Akan tetapi, penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Maili, 2022) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM.

4) Pengaruh Lingkungan Sosial (X4) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Lingkungan merujuk pada keadaan sekitar yang memberikan kegunaan terkhusus baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Variabel internal dan eksternal dapat mempengaruhi kepatuhan. Misalnya, ketidakpatuhan pembayaran pajak oleh pelaku UMKM bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya edukasi dan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan. Hal ini menjadi faktor penting yang berkontribusi pada ketidakpatuhan pembayaran pajak. Selain itu, pengaruh lain juga dapat muncul karena adanya budaya dan norma

sosial yang tidak mendukung kepatuhan pajak, ketika tidak ada tekanan dari masyarakat untuk mematuhi atau bahkan ada norma yang mendukung penghindaran pajak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perilaku setiap individu. Penelitian ini selaras dengan capaian penelitian (Riskillah et al., 2022) menampilkan bahwa lingkungan secara signifikan dan positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. Akan tetapi, capaian penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Rafael & Agustina, 2024), yang menyatakan bahwa lingkungan tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM.

5) Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Perilaku Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil uji f di atas perihal ini memberikan indikasi bahwa semua variabel independen (Pengetahuan Perpajakan, Perilaku Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, serta Lingkungan Sosial) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak).

KESIMPULAN

Berlandaskan capaian analisis data serta pembahasan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perpajakan secara signifikan dan positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, dengan nilai sig. $0,007 < 0,05$ dan Nilai t hitung $-2,740 > t$ tabel (1,988). Capaian menampilkan bahwa hipotesis penulis ditolak, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak negatif yang signifikan, akibatnya H1 ditolak dan H01 diterima.
2. Perilaku wajib pajak dengan signifikan serta positif mempengaruhi kepatuhan

- wajib pajak nilai sig. diperoleh yakni $0,005 < 0,05$. Serta nilai t hitung $2,866 > t$ tabel (1,988) mengindikasikan penerimaan H2 dan penolakan H02.
3. Kualitas pelayanan secara signifikan dan positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, nilai sig. diperoleh yakni $0,002 < 0,05$. Serta nilai t hitung $3,256 > t$ tabel (1,98861), yang mengindikasikan penerimaan H3 dan penolakan H03.
 4. Lingkungan sosial secara signifikan dan positif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, nilai sig. diperoleh yakni $0,019 < 0,05$. Serta nilai t hitung $2,392 > t$ tabel (1,98861), yang mengindikasikan penerimaan H4 dan penolakan H04.
 5. Semua variabel independen secara bersamaan memberi dampak variabel dependen, namun nilai F-hitung sebesar $10,289 > F$ -tabel sebesar 2,48 dengan sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Menunjukkan adanya penerimaan H5 sedangkan penolakan pada H05.

REFERENSI

- Andreansyah, F., & Farina, K. (2022). Analisis Pengaruh Insentif Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jesya*, 5(2).
<https://doi.org/10.36778/Jesya.V5i2.796>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF (Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang)* (Efitra, Ed.).
- Fikri, M. (2024). *Pengaruh Perilaku Sadar Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Usahaumkm Yang Terdaftar Di KPP Pratamamedan Petisah*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Hatuwe, M., & Kaimudin, A. (2022). *Variabel Intervening*.
- Kristina, M., & Simbolon, S. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik UMKM (Studi Kasus Terhadap Wajib Pajak Pemilik UMKM Di Kec. Cibodas Tanggerang)*.
- Maili, N. A. (2022). *Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM*.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan* (A. Fransisca Yulia, Ed.; Edisi Terbaru). ANDI.
- Rafael, A., & Agustina, A. S. (2024). *Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak, Penyuluhanwajib Pajak, Sanksi Pajak Dan kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Umkm*. 2(8),110–120.
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Rahayu, P., & Suaidah, I. (2022). Pengaruh Keadilan, Perilaku, Persepsi Penerapan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 939–945.
<https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i4.1553>
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*.
- Riskillah, A., Irawan, I., & Rachman, A. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kondisi Keuangan Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(1), 1–14.
<https://doi.org/10.25181/Esai.V16i1.2407>
- Sanulita, H., Putra, P. P., Laka, L., Amalia, M., Anggraeni, A. F., Ardiansyah, W., Azizah, N., Satisfahputra, Suprayitno, D., Sumianti, & Judijanto, L. (2024). *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Efitra & Y. Agusdi, Eds.). Pt. Green Pustaka Indonesia.

- Sofianti, M., & Wahyudi, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.*
- Yanti, L. D., & Wijaya, V. S. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM.*